



Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga



Sri Mulyati, S.E., M.M.  
Ravika Permata Hati, S.E., M.Ak.  
Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M.  
Syafuruddin, S.E., Ak., M.Ak., CA.  
Julianti Siregar  
Ori Saputra



Sri Mulyati, S.E., M.M.  
Ravika Permata Hati, S.E., M.Ak.  
Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M.  
Syafruddin, S.E., Ak., M.Ak., CA.  
Julianti Siregar  
Ori Saputra

# **Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Penulis: **Sri Mulyati, S.E., M.M., dkk.**

Editor Bahasa: **Nureza Dwi Anggraeni, S.Pd., M.Pd.**

Editor Konten: **Dini Anggraini, S.E., M.M.**

Tata Sampul: **Gandhi Sutjahjo, S.E., M.SI**

Tata Isi: **Nurul Aini**

**Diterbitkan oleh:**

**CV. NAKOMU**

Cangkring Malang, Sidomulyo

Megaluh, Jombang

E-mail: kertasentuh@gmail.com

WA: 085-850-5857-00

Facebook: Penerbit Kertasentuh

Instagram: penerbitkertasentuh

Ukuran: 14,8 cm x 21 cm

vi+71 halaman

Cetakan Februari 2021

**ISBN: 978-623-6858-61-5**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta:**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# Pengantar Penulis

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan karunianya berupa kesehatan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga buku dengan judul **“Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga”** dapat diselesaikan.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi luaran Hibah Internal Universitas Riau Kepulauan Tahun 2020, dan membantu pembaca dan peneliti yang sedang mempelajari Literasi Keuangan, mendekatkan pemahaman, dan memperluas cakrawala tentang berbagai teori, konsep-konsep, proses-proses yang berkaitan dengan Literasi Keuangan.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari bantuan pendanaan yang diperoleh dari Hibah Penelitian Internal Tahun 2020, hasil kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu khususnya LPPM Universitas Riau

Kepulauan yang telah mengantarkan untuk memperoleh hibah penelitian.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu Penulis mengharapkan saran, kritik dan koreksi konstruktif baik isi dan tata cara penulisannya, untuk perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat khususnya bagi Penulis.

Batam, 7 Februari 2021

Tim Penulis

# Daftar Isi

<i>Pengantar Penulis</i>	<i>iii</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>v</i>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Target Luaran	7
1.5 Kontribusi Penelitian	8
<b>BAB II</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Kerangka Penelitian	23
<b>BAB III</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
3.1 Tahapan Penelitian	26
3.2 Sumber Data dan Sampel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.4 Teknis Analisis Data	33
<b>BAB IV</b>	<b>35</b>

<b><i>HASIL DAN PEMBAHASAN</i></b>	<b>35</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b>	<b>36</b>
<b><i>BAB V</i></b>	<b>59</b>
<b><i>KESIMPULAN DAN SARAN</i></b>	<b>59</b>
<b>5.1. Kesimpulan</b>	<b>60</b>
<b>5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian</b>	<b>60</b>
<b><i>Daftar Pustaka</i></b>	<b>62</b>
<b><i>Biodata Penulis</i></b>	<b>64</b>

**BAB I**

**PENDAHULUAN**





## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan dengan merebaknya wabah virus corona atau *Covid - 19* membuat banyak orang berfikir ulang mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Terlebih bagi mereka yang sudah berkeluarga dan dengan penghasilan rata – rata. Tidak jarang pendapatan masyarakat mulai berkurang akibat virus corona. Menurut Prita (2020) yang merupakan direktur *ZAP Finance*, menyebutkan bahwa dampak langsung dari situasi kritis seperti ini adalah keuangan yang berpotensi menjadi tidak sehat.

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari manajemen keuangan. Salah satu komponen dalam melakukan perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran setiap bulan yang terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran. Pada pengeluaran keuangan dalam masyarakat, tiap bulannya banyak pengeluaran diluar dugaan yang di perkirakan oleh setiap keluarga, sehingga ketika terjadi hal yang tidak diharapkan kebanyakan keluarga kebingungan karena keuangan untuk hal tersebut tidaktersedia.

Menurut Subiaktono (2013) langkah- langkah awal dari perencanaan keuangan adalah mempelajari kondisi keuangan pribadi yaitu dengan melihat pemasukan, pengeluaran, serta mengenali instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih, menentukan tujuan apa yang diinginkan masing masing pribadi, mengenali suatu pola investasi yang akan dimasuki. Menurut Masassya (2007), mengartikan perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana keluarga dapat mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Menurut Vincentius dan Nanik Linawati (2014), Literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga ini berpengaruh yang positif, semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik perilaku perencanaan keuangan. Begitu sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh negatif pada perilaku perencanaan keuangannya yang juga semakin memburuk. Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mudah untuk memahami perencanaan keuangan

yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut Norma dan Meliza (2013) orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihannya tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana darurat. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine dan Lady (2016) yang menyimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavioral*, karena tidak selamanya individu yang pengetahuan keuangan yang tinggi selalu dapat mengendalikan keuangannya atau literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu yang dimiliki karena literasi keuangan menggambarkan adanya pendidikan keuangan individu tersebut.

Sikap terhadap uang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2013) penelitian ini memiliki tujuan untuk

menguji apakah pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangankeluarga. Menurut Shohib (2015) sikap terhadap uang mampu mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari, sikap mampu mempengaruhi rencana menabung dan sikap mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Menurut Ririn Nindia dan Hartoyo (2013) bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan uraian diatas banyak faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dan banyak penelitian terdahulu yang sudah menggunakan variabel ini, sehingga peneliti tertarik untuk

mengembangkan variabel tersebut dan melakukan penelitian di Kota Batam dengan judul **“LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat Kecamatan Sekupang ?
2. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga masyarakat Kecamatan Sekupang?
3. Apakah literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat Kecamatan Sekupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Kecamatan Sekupang
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Kecamatan Sekupang
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Kecamatan Sekupang

#### **1.4 Target Luaran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Adapun target luaran lainnya yang ingin dicapai penulis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Rencana Target Capaian**

<b>No</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Indikator Capaian</b>
1	Publikasi ilmiah di jurnal	Accepted

	nasional (ber ISSN)	
2	Bahan Ajar	Accepted

## 1.5 Kontribusi Penelitian

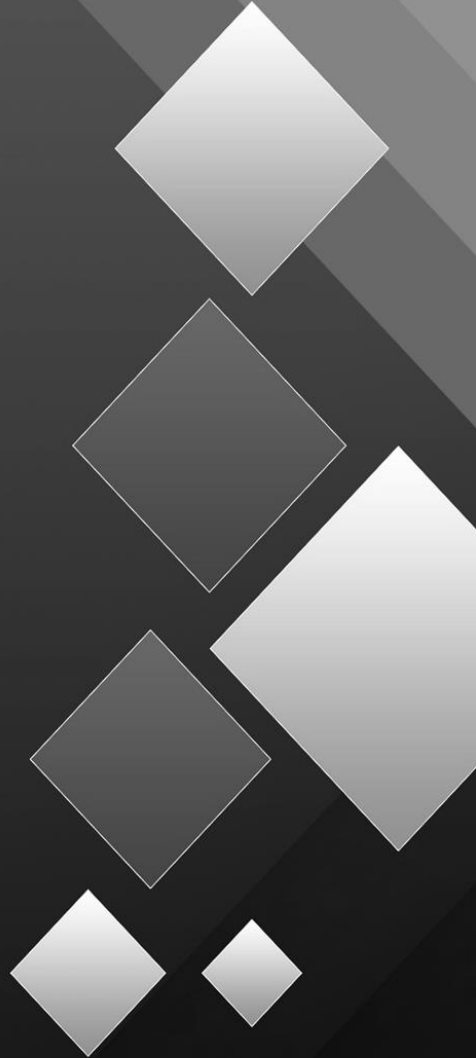
### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai literasi keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan sebagai bahan masukan untuk masyarakat agar lebih meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan keuangan.

**BAB II**  
**TINJAUAN**  
**PUSTAKA**





## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1. Literasi Keuangan**

#### **2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang OJK mengatakan bahwa hal penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara pintar, agar rendahnya pengetahuan akan industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak akan mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk

penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, Hudson dan Vush 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep- konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

### **2.1.1.2 Dasar Literasi Keuangan**

Yang menjadi dasar adanya program literasi keuangan adalah adanya temuan dari bank dunia (2014) bahwa tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan, hanya sebesar 36.1% atau lebih rendah dibanding dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia dan Singapura. Selain itu pula yang menjadi alasan pentingnya literasi keuangan adalah angka rasio *savings to GDP*

Indonesia yaitu sekitar 31%, lebih rendah dari Singapura sebesar 49%, Filipina sebesar 46%, serta Cina 49%.

Hal ini dipengaruhi juga tingkat literasi masyarakat Indonesia yang mana pengertian dari literasi keuangan sendiri adalah setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Tingkat literasi yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang bukan dari pendapatan semata, tetapi bisa juga disebabkan karena kesalahan *management*.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan**

Berdasarkan *survey* Nasional Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan factor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan orang tersebut.

## 2. Strata Sosial

Semakin tinggi kelas strata sosial masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Kelompok strata sosial di kelompokkan atas dasar pengeluaran perbulan perkapita.

## 3. Kelompok Usia

Semakin dewasa usia kelompok masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya yang di pengaruhi oleh tingkat pola pikir masyarakat tersebut.

### **2.1.2 Sikap Terhadap Uang**

#### **2.1.2.1 Pengertian Sikap Terhadap Uang**

Shohib (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Menurut Durvasual dan Lysonski, 2007 menyatakan sikap terhadap uang menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi

bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Yamauchi dan Templer dalam Zahriyan (2106), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu :

1. *Power-prestige*, yang di artikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, dan kepemilikan barangmewah.
2. *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yangharus di kelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saatmembelanjakannya.
3. *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saatpenggunaannya.
4. *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas yang mencerminkan prestasiseseorang.

5. *Anxiety*, dimana uang di gambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagipemilikinya.

Sikap individu, sikap individu terhadap uang dipegaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak individu, pendidikan, keuangan, status sosial ekonomi dan keluarga (Taneja, 2012). Memahami sikap orang terhadap uang menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang seorang individu. Perilaku sosial yang muncul dari individu dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang, perilaku berbelanja atau perilaku ekonomi lainnya ( menabung, berutang, investasi dan kerja) dapat dihubungkan dengan sikap terhadap uang dan kesehatan mental seseorang juga dapat dikaitkan dengan uang.

## **2.1.3 Pengelolaan Keuangan**

### **2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggungjawab

keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset keuangan ( Ida dan Cintia, 2010). Individu yang memiliki tanggungjawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas (Meliza dan Norma, 2013)

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2015). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri.

Menurut Warsono 2010 dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat empat (4) ranah yang menjadi kajian pokok yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko, jiwa dan asset, dan perencanaan pensiun.

### **2.1.3.2 Langkah – Langkah Mengelola Keuangan Pribadi Secara Praktis**

Menurut Farah (2018), langkah – langkah praktis yang dapat digunakan dalam mengelola keuangan pribadi adalah sebagai berikut:

1. Ketahui dan temukan sumber pemasukan

Anda perlu menginventarisir segala sumber dana yang menjadi pemasukan anda. Sumber – sumber dana ini yang bersifat sumber dana tetap seperti kiriman orangtua, gaji, beasiswa, dan lainnya. Ada juga yang bersifat sumber dana tambahan misalnya, penghargaan (hadiah) lomba, upah menulis, upah proyek penelitian waktu tertentu dan lainnya. Dengan mengetahui sumber – sumber dana tetap dan sumber – sumber dana tambahan, anda akan mengetahui secara keseluruhan sumber pemasukkan anda untuk dikelola.

2. Analisis pengeluaran anda

Setelah mengetahui pemasukkan anda, inventarisirlah pengeluaran anda.

- a. Mulailah dengan membagi presentase pengeluaran anda berdasarkan tujuan.



- Misalnya 70% untuk biaya sehari – hari ( selama 1 bulan), 20 % untuk di tabung dan 10 % untuk investasi
- b. Selanjutnya kelola 70% biaya sehari – hari. Mulailah dengan inventarisir secara detail biaya pengeluaran bulanan anda, seperti uang sewa, uang listrik, air, dan biaya membeli kebutuhan bulanan. Sisihkan biaya tersebut atau segeralah gunakan pengeluaran untuk kebutuhan tetap bulanan anda tersebut.
  - c. Selanjutnya dana sisa dari 70% yang telah digunakan untuk membiayai kebutuhan tetap bulanan, manfaatkan secara efisien untuk kebutuhan sehari – hari, seperti makan, transportasi dan lainnya
  - d. Setelah anda menginventarisir pemasukan dan menganalisis biaya pengeluaran, maka rencanakanlah dan mengatur keuangan pribadi anda. Jangan sampai pengeluaran melebihi

- pemasukkan, tetapi kelolah segala sumber dana yang masuk secara efisien.
- e. Pada saat menjalankan rencana manajemen keuangan pribadi selama satu bulan, dan anda memasukkan dari sumber dana tambahan lain, maka simpanlah untuk dimasukkan kedalam perencanaan pemasukkan keuangan untuk bulan berikutnya. Hal ini penting, supaya manajemen keuangan pribadi anda tidak terganggu dengan pemasukkan - pemasukkan yang tidak terkontrol sebelumnya.
  - f. Jika pada akhir bulan ada surplus dari pengelolaan keuangan pribadi, maka gunakanlah surplus itu sebagai pemasukkan untuk bulan berikutnya.

Dalam mengelola keuangan pribadi harian, maka pertama kali yang dilakukan adalah inventarisir kebutuhan pokok harian anda, dan tambahkan kebutuhan tidak terduga sebagai antisipasi pengeluaran keuangan penting tapi diluar rencana anda. Setelah menginventarisir kebutuhan –

kebutuhan tersebut, maka taruhlah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan per hari. Setelah semua hari telah diketahui biaya pengeluarannya, maka jumlahkan keseluruhan pengeluaran anda. Pada akhirnya lakukanlah pengeluaran biaya sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan dan dihindari pengeluaran biaya diluar itu.

### **2.1.3.3 Kebiasaan Buruk yang Harus Dihindari**

Melakukan manajemen keuangan pribadi seharusnya sudah menjamin segala sesuatu berjalan sesuai rencana keungan, namun seringkali ada kebiasaan – kebiasaan buruk yang mengganggu pada saat pengelolaan keuangan. Kebiasaan buruk itu adalah :

- a. Selalu melakukan pengeluaran diluar rencana, karena sikap konsumtif dan tidak tahan dengann pengaruh atau ajakan dari luar
- b. Selalu menggunakan prinsip “tambal sulam”. Menggunakan biaya pengeluaran hari esok untuk hari ini, sehingga tidak konsisten

dengan rencana keuangan pribadi yang dibuat

- c. Jika ada pemasukkan diluar rencana, seringkali pemasukkan tersebut langsung dihabiskan
- d. Seringkali jika mendapatkan dana dari pemasukkan tetap ( seperti gaji dan atau uang kiriman) 10% langsung dipakai untuk mentraktir teman atau melakukan aktivitas yang tidak penting
- e. Menggunakan tabungan atau dana investasi untuk pengeluaran tidak terduga yang tidak penting
- f. Berhutang untuk hal – hal yang bukan menjadi kebutuhan, sehingga pada akhir bulan berikutnya kebutuhan (ditambah hutang) menjadi besar.

#### **2.1.3.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

##### **1. Perencanaan Anggaran**

Manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai upaya dalam perencanaan anggaran. Hal tersebut meliputi perencanaan mendapatkan uang (anggaran) dari sumber tertentu, seta

perencanaan penggunaan anggaran tersebut secara optimal. Sehingga nantinya keuangan seseorang dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, dengan perencanaan anggaran yang tepat, seseorang mampu memperkirakan surplus atau devisa keuangan pribadinya.

## 2. Fungsi Pengontrolan

Fungsi manajemen keuangan berikutnya adalah sebagai upaya dalam melakukan control terhadap perputaran keuangan itu sendiri. Melalui manajemen ini seseorang dapat mengetahui hal – hal keliru yang terjadi terhadap penggunaan anggaran melalui pengawasan. Apabila terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan rencana awal, maka seseorang akan melakukan perbaikan. Sehingga perusahaan mampu berjalan sesuai dengan rancangan keuangan yang telah dibuat.

## 3. Pemeriksaan Anggaran

Pemeriksaan atau *Auditing* termasuk salah satu fungsi penting dari manajemen keuangan,

pemeriksaan berguna untuk mengetahui apakah penggunaan dana pribadi tersebut telah sesuai dengan aturan – aturan yang dibuat sebelumnya. Sehingga seseorang dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan penggunaan anggaran atau tidak.

#### 4. Pelaporan Anggaran

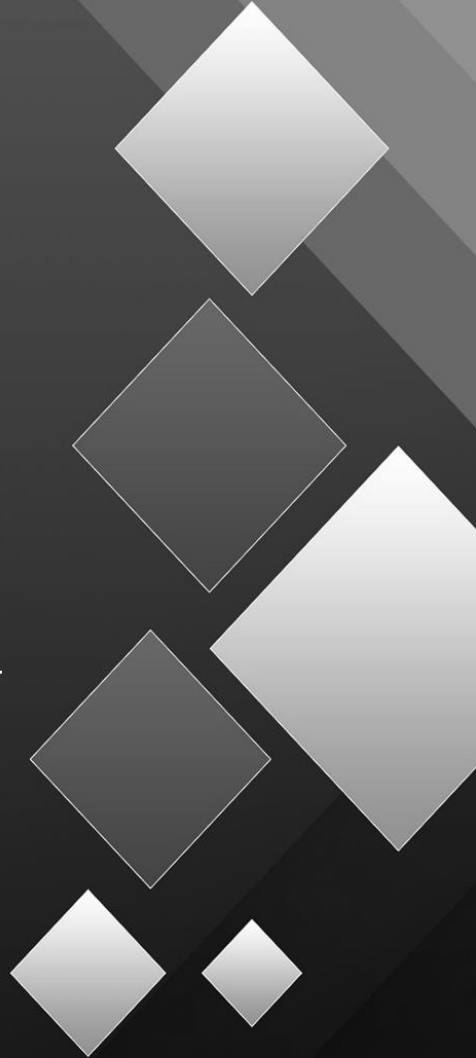
Fungsi manajemen keuangan lainnya adalah sebagai upaya pelaporan anggaran yang tepat sesuai dengan penggunaannya. Melalui penerapan manajemen yang benar, maka sebuah perusahaan akan mendapat laporan terhadap penggunaan anggaran. Sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi untuk penggunaan anggaran di periode berikutnya.

## **2.2 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan sistesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel

yang diteliti (Sugiono, 2010). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.

**BAB III**  
**METODE**  
**PENELITIAN**





### **3.1 Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan merumuskan masalah penelitian serta menentukan tujuan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan.
2. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk mendapatkan teori yang relevan dan informasi tentang data penelitian terdahulu, kemudian peneliti menetapkan hipotesis.
3. Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner yang ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Sekupang
4. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

## **3.2 Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Kecamatan Sekupang.

Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* (Uma : 2003) yaitu suatu teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan sample berdasarkan *sampling* digunakan karena dianggap lebih mudah dan tidak menghabiskan dari responden, berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari keluarga, yakni dari suami / istri yang ada di Kecamatan Sekupang Kota Batam.

Serta teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* berdasarkan pendapatan atau penghasilan keluarga dengan pendapatan minimal Rp.3.500.000,- dan melibatkan 200 responden.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Menurut sugiyono (2010) variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arfan (2010) variable merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai.

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Masyarakat Kecamatan Sekupang”.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen(X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaanya tidak di pengaruhi oleh variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah

literasi keuangan dan Variabel independen (X2) adalah sikap terhadap uang.

## 2. Variabel Dependen(Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2010) Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y) adalah pengelolaan keuangan pribadi masyarakat. Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian dari masalah yang diteliti, perlu adanya operasional variabel. Operasional variabel yaitu memecah variabel-variabel yang ada atau terkandung dalam masalah tersebut diatas menjadi bagian-bagian yang paling kecil, sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Indikator	Keterangan
<p>(X1)</p> <p>Literasi Keuangan <b>Iklima Humaira, 2017</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan pengelolaan keuangan</li> <li>2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan</li> <li>3. Pengetahuann tentang pengeluaran dan pemasukan</li> <li>4. Pengetahuan dasar tentang investasi.</li> <li>5. Pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat</li> <li>6. Pengetahuan dasar tentang asuransi.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengetahuan pengelolaan keuangan</b> Dasar untuk mengelola keuangan dalam mencapai kesejahteraan.</li> <li>• <b>Pengetahuan tentang perencanaan keuangan <i>Planing</i></b> keuangan untuk memenuhi kebutuhan an primer dan sekunder dan investasi.</li> <li>• <b>Pengetahuan tentang pengeluaran</b> Sejauh mana seseorang mampu memahami pendapatan danbiaya.</li> <li>• <b>Pengetahuan Keuangan dalam keadaan sehat</b> Presentase <b>Kewajiban</b> kita dapat diketahui poisisi keuangan dalam keadaan sehat atau tidak.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Pengetahuan</b> kebutuhan dan kemampuan</li> </ul>
<p>(X2)</p> <p>Sikap Terhadap Uang Yamauchi dan Templer dalam Zahriyan (2106)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Power-prestige</i></li> <li>2. <i>Retentiontime</i></li> <li>3. <i>Distrut</i></li> <li>4. <i>Quality</i></li> <li>5. <i>Anxiety</i></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Power-prestige</b>, yang di artikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan,</li> <li>● <b>Retention time</b>, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus di kelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.</li> <li>● <b>Distrut</b>, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan penggunaannya.</li> <li>● <b>Quality</b>, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas mencerminkan prestasi seseorang.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Anxiety</b>, dimana uang di gambarkan penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.</li> </ul>
<p>(Y)</p> <p>Pengelolaan keuangan</p> <p><b>Iklima Humaira,2017</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis-Jenis perencanaan keuangan dan anggaran yang dimiliki.</li> <li>2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan</li> <li>3. Kegiatan menabung.</li> <li>4. Pembayaran tagihan tepat waktu</li> <li>5. Monitoring pengelolaan keuangan.</li> <li>6. Evaluasi Pengelolaan Keuangan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Financial planning</b> Perencanaan keuangan penting dilakukan agar uang yang dimiliki sesuai peruntukannya</li> <li>• <b>Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan</b> Strategi</li> <li>• <b>Kegiatan menabung</b> Pendapatan yang kita terima setiap bulannya, sangat buruk jika dihabiskan semua tanpa disisihkan untuk tabungan ataupun investasi. Pentingnya menabung dan investasi untuk persiapan dana dimasa depan.</li> <li>• <b>Pembayaran Tagihan Tepat Waktu</b> Suatu tagihan yang sudah menjadi kewajiban seseorang menghindari</li> </ul>

		<p>jauh-jauh hari sehingga tagihan tersebut terbayar sebelum jatuh tempo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Monitoring pengelolaan keuangan</b> Perencanaan keuangan yang sudah dibuat perlu di monitoring bagaimana dalam pelaksanaannya.</li> <li>• <b>Evaluasi Pengelolaan Keuangan</b> Keuangan yang sudah direncanakan dan dilakukan tidak lepas dari kekurangan dari rencana yang sudah ditetapkan diawal , atau untuk mencapai hasil yang lebih maksimal perlu dilakukan evaluasi</li> <li>• pengelolaan keuangan seacarrutin.</li> </ul>
--	--	--

### 3.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisa data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.



Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Deskriptif Statistik
4. Analisis Regresi Linier Berganda

**BAB IV**  
**HASIL DAN**  
**PEMBAHASAN**



## 4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Kota Batam yang berdomisili di Kecamatan Sekupang. Kuesioner yang disebar melalui media social dengan target responden sebanyak 200 responden yang berpendapatan minimal Rp.3.500.000,-/bulan.

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan.

#### 1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	132	66.0	66.0	66.0
Perempuan	68	34.0	34.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 132 (66%) responden laki-laki dan

sisanya sebanyak 68 orang (34%) adalah responden perempuan. Dengan demikian responden penelitian dengan sebanyak 132 responden (66%) didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

## 2) Usia Responden

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menjadi empat kelompok usia. Hasil analisis data berdasarkan usia responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Usia\_Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 - 25 Tahun	27	13.5	13.5	13.5
25 - 35 Tahun	88	44.0	44.0	57.5
35 - 45 Tahun	72	36.0	36.0	93.5
> 45 Tahun	13	6.5	6.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden berdasarkan usia dalam penelitian ini responden berusia 15 – 25 tahun sebanyak 27 orang (13.5%), usia 25 – 35 tahun sebanyak 88 orang (44%), 35 – 45 tahun sebanyak 72 orang (36%) dan usia >45 tahun sebanyak 13 orang (6.5%). Dengan demikian responden dengan kriteria usia didominasi oleh usia 25 – 35 tahun sebanyak 88 orang (44%).

### 3) Pekerjaan Responden

Pada karakteristik ini, responden dibagi menjadi empat bagian, yaitu wirausaha, karyawan swasta, PNS, dan lain-lain. Berikut hasil analisis data berdasarkan pekerjaan responden.

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wirausaha	30	15.0	15.0	15.0
Karyawan Swasta	150	75.0	75.0	90.0
PNS	5	2.5	2.5	92.5
Lain-lain	15	7.5	7.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 30 (15%) orang, karyawan swasta sebanyak 150 (75%) orang, PNS sebanyak 5 (2.5%) orang, dan Lain-lain yang terdiri dari tidak bekerja, dosen, mahasiswa, dan pekerjaan lainnya sebanyak 15 (7.5%) orang. Dengan demikian, responden yang berkerja sebagai karyawan swasta mendominasi sebanyak 150 (75%) orang.

#### 4) Pendapatan Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden berdasarkan pendapatan dibagi menjadi lima karakteristik, yaitu

#### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	11	5.5	5.5	5.5
Rp 2.500.00 - Rp 3.500.000	25	12.5	12.5	18.0
Rp 3.500.000 - Rp 4.500.000	57	28.5	28.5	46.5
Rp 4.500.000 - Rp 5.500.000	72	36.0	36.0	82.5
>Rp 5.500.000	35	17.5	17.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang memiliki pendapatan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 11 (12.5%) orang, Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 sebanyak 25 (12.5%) orang, Rp 3.500.000 – Rp 4.500.000 sebanyak 57 (28.5%) orang, Rp 4.500.000 – Rp 5.500.000 sebanyak 72 (36%) orang, dan pendapatan > Rp 5.500.000 sebanyak 35 (17.5%) orang. Dengan demikian, responden yang memiliki pendapatan Rp 4.500.000 – Rp 5.500.000 mendominasi jumlah responden sebanyak 72 orang (36%) dari 200 responden yang diteliti.

b. Alat Uji Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan rhitung dengan rtabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan  $N = 200$ . Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik dengan

menggunakan program SPSS 20, berikut hasil output untuk masing-masing variabel.

### 1) Uji Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini hasil output statistik untuk validitas item-item pernyataan pada variabel literasi keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut dengan  $df = N - 2$ .

<b>Item Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Item 1	0.6420	0.1388	Valid
Item 2	0.6760	0.1388	Valid
Item 3	0.7540	0.1388	Valid
Item 4	0.7690	0.1388	Valid
Item 5	0.6600	0.1388	Valid
Item 6	0.5930	0.1388	Valid
Item 7	0.6640	0.1388	Valid
Item 8	0.7100	0.1388	Valid
Item 9	0.4180	0.1388	Valid
Item 10	0.3960	0.1388	Valid
Item 11	0.5190	0.1388	Valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan item pertanyaan



pada variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari hasil  $r_{tabel}$  sebesar 0.1388.

## 2) Uji Variabel Sikap Terhadap Uang

Berikut ini hasil output statistik untuk validitas item-item pernyataan pada variabel sikap terhadap uang yang dapat dilihat pada tabel berikut dengan  $df = N - 2$ .

<b>Item Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Item 1	0.6410	0.1388	Valid
Item 2	0.6830	0.1388	Valid
Item 3	0.4530	0.1388	Valid
Item 4	0.5220	0.1388	Valid
Item 5	0.5630	0.1388	Valid
Item 6	0.6570	0.1388	Valid
Item 7	0.4490	0.1388	Valid
Item 8	0.3490	0.1388	Valid
Item 9	0.1820	0.1388	Valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel sikap

terhadap uang ( $X_2$ ) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari hasil  $r_{tabel}$  sebesar 0.1388.

### 3) Uji Variabel Pengelolaan Keuangan

Berikut ini hasil output statistik untuk validitas item-item pernyataan pada variabel pengelolaan keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut dengan  $df = N - 2$ .

<b>Item Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Item 1	0.6880	0.1388	Valid
Item 2	0.6270	0.1388	Valid
Item 3	0.6670	0.1388	Valid
Item 4	0.6020	0.1388	Valid
Item 5	0.5190	0.1388	Valid
Item 6	0.5140	0.1388	Valid
Item 7	0.4450	0.1388	Valid
Item 8	0.4540	0.1388	Valid
Item 9	0.4060	0.1388	Valid
Item 10	0.6660	0.1388	Valid

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel pengelolaan keuangan (Y) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari hasil  $r_{tabel}$  sebesar 0.1388.

#### 4) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,70 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Berikut hasil analisis untuk uji reliabilitas pada penelitian ini:

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0.890	Reliabel
2.	Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ )	0.808	Reliabel
3.	Pengelolaan Keuangan ( $Y$ )	0.851	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$  menunjukkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.890 yang mana lebih besar dari nilai koefisien Alpha Cronbach's 0.70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliable. Cronbach's Alpha untuk variabel  $X_2$  diperoleh hasil statistiknya sebesar 0,808 yang mana juga lebih besar dibandingkan nilai koefisien Alpha Cronbach's 0.70 maka dapat

disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliable. Sedangkan untuk pengujian Cronbach's Alpha pengelolaan keuangan(Y) sebesar 0.851 yang mana lebih besar dari nilai koefisien Alpha Cronbach's 0.70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliable.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Literasi Keuangan	Sikap Terhadap Uang	Pengelolaan Keuangan
N		200	200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.4650	30.6100	36.4300
	Std. Deviation	6.99381	6.18703	6.19005
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.091	.089
	Positive	.089	.052	.077
	Negative	-.113	-.091	-.089
Test Statistic		.113	.091	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234	.328	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output uji normalitas data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig-2tailed*) sebesar pada masing-masing variable adalah: Literasi Keuangan 0,234, Sikap Terhadap Uang 0,234, dan Pengelolaan Keuangan 0,087. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka residual berdistribusi dengan normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *varian inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas, Wibowo (2012) dalam Hamta (2015). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
			Tidak Terjadi
X <sub>1</sub>	0.979	1.021	Multikolinearitas
			Tidak Terjadi
X <sub>2</sub>	0.979	1.021	Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,979 > 0,1 dan VIF sebesar 1,021. Kemudian variabel sikap terhadap uang memiliki nilai tolerance dan VIF adalah sebesar 0,979 > 0,1 dan VIF sebesar 1,021. Sehingga dapat dinyatakan dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

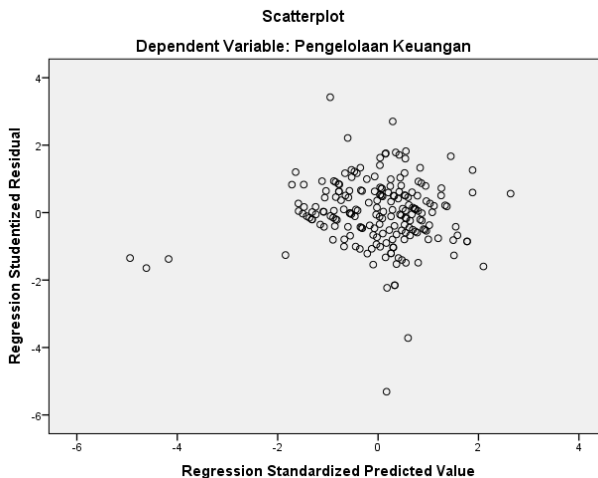
### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dari pola Scatterplot model tersebut.

Jika output Scatterplot menunjukkan penyebaran butir-butir data yang berpola jelas, maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.

Hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W): (1) jika nilai D-W di bawah  $-2$  berarti terdapat autokorelasi positif; (2) jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak terdapat autokorelasi; (3) jika nilai D-W di atas  $+2$  berarti terdapat autokorelasi negatif.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.452	4.58086	1.897

a. Predictors: (Constant), Sikap Terhadap Uang, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan bantuan program komputer SPSS 20.00 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 1.897. Dengan nilai DW 1.897 yang berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear

berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.799	2.336		3.339	.001		
Literasi Keuangan	.536	.047	.606	11.424	.000	.979	1.021
Sikap Terhadap Uang	.227	.053	.227	4.274	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.799 + 0,536X_1 + 0.227X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 7.799 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) konstan, maka Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) akan naik sebesar 7.799.
- b. Koefisien regresi variabel sistem Literasi Keuangan ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.536. Hal ini menunjukkan apabila Literasi Keuangan ( $X_1$ ) meningkat, maka Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.536 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel Sikap Terhadap Uang ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.277. Hal ini menunjukkan apabila Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) meningkat, maka Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.277 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- e. Pengujian Model
  - 1) Uji Koefisien Determinasi
    - Pengujian ini dipergunakan untuk menghitung seberapa besar varian variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.  $R^2$  yang digunakan adalah  $R^2$  yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut  $R^2$  yang telah disesuaikan (Adjusted-  $R^2$ ).

Dalam penelitian ini digunakan Adjusted- $R^2$  karena jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari dua variabel.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.452	4.58086	1.897

a. Predictors: (Constant), Sikap Terhadap Uang, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat dilihat hasil Adjusted-  $R^2$  dengan bantuan program SPSS dalam analisis regresi berganda diperoleh angka determinasi yang

disesuaikan atau Adjusted-  $R^2$  sebesar 0.452. Hal ini berarti 45% variasi Adjusted R Square dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor literasi keuangan ( $X_1$ ) dan sikap terhadap uang ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ). Sementara sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut terobservasi yang mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

## 2) Uji Model Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) dengan menggunakan derajat keyakinan 5%. Jika nilai signifikan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%) maka yang diuji adalah signifikan dalam menentukan variabilitas variabel.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3491.108	2	1745.554	83.184	.000 <sup>b</sup>
Residual	4133.912	197	20.984		
Total	7625.020	199			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Terhadap Uang, Literasi Keuangan

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil analisis untuk nilai F adalah sebesar 83.184 dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai F tabel<sub>0.05(2)(200)</sub> adalah sebesar 3.04. Oleh karena itu dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel<sub>0.05(2)(200)</sub> yaitu  $459.794 > 3.04$  atau probabilitas F hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Sikap Terhadap Uang (X<sub>2</sub>) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

f. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen

secara individu. Pengujian regresi yang digunakan ada pengujian dua arah (two tailed test) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.799	2.336		3.339	.001		
Literasi Keuangan	.536	.047	.606	11.424	.000	.979	1.021
Sikap Terhadap Uang	.227	.053	.227	4.274	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

### 1. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 11.424 dengan probabilitas 0.000. Dengan t hitung 11.424 lebih besar dari t-tabel<sub>0.05(200)</sub>1.97190 atau probabilitas 0.000 lebih kecil dari 0.05; maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ )



secara parsial atau individu berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

## 2. Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan variabel Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.274 dengan probabilitas 0.000. Dengan t hitung 4.274 lebih kecil dari t-tabel  $t_{0.05(200)}$  1.97190 atau probabilitas 0.000 lebih besar dari 0.05; maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN  
SARAN**



## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil uji t untuk pengaruh variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh hasil  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengelolaan Keuangan.
2. Hasil uji t untuk pengaruh variabel Sikap terhadap Uang ( $X_2$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh hasil  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel Sikap Terhadap Uang ( $X_2$ ) secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

## 5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga

penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kemungkinan jawaban dari responden yang tidak mewakili keadaan yang sebenarnya yang disebabkan kondisi dan persepsi responden. Selain itu, sulitnya menentukan kriteria sampel sehingga menyebabkan sulitnya menentukan penentuan metode sampel dan terbatasnya responden serta lamanya durasi pengisian kuesioner yang menyebabkan penyelesaian penelitian relatif lama.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah lebih mengembangkan variabel tentang Pengelolaan Keuangan yang mana pada penelitian ini hanya menguji untuk variabel Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang.

# Daftar Pustaka

Chintiya M (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*. Vol. 12, No. 3, Desember 2010.

Gusta (2010). *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.

Julian (2013). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Riau: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Leon, Farah Margaretha (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Lusardi A, Mitchel (2010). Financial Literacy Among The Young, *Jurnal Consumers Affairs*. Jilid 44, No.02.

Manurung (2009). *Succesful Financial Planner A Complite Guide*. Jakarta: Grasindo.

Mersa (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa*. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda.

Kusumaningtuti S (2017). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Soetiono, Kusumaningtuti S (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Charisma Putra Utama Offset.

Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 26.  
Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan No. 21  
Tahun 2011.

Vincentius A, Nanik L. (2014). *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi*. Jakarta: Unversitas Indonesia.

Willy (2012). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi*. Palembang; STIE Multi Data Palembang.

Zahruyan (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

# Biodata Penulis

**Sri Mulyati, S.E., M.M.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Asisten Ahli (Kum 150). Pendidikan S1 ditempuh pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan. Pendidikan S2 ditempuh Program Studi Magister Manajemen STIE Mahardika.

## **Ravika Permata Hati, S.E., M.Ak.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Lektor (Kum 300). Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bakri. Pendidikan S2 Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Batam.



## **Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Lektor Kepala (Kum 520) per 1 Mei 2013 SK Mendikbud RI Nomor: 54614/A4.3KP/2013 tanggal 30 April 2013. Penulis menyelesaikan pendidikan S3 dengan minat studi Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga, Surabaya 22 Juni 2011. Pendidikan S2 Program Magister Manajemen Universitas dr. Soetomo, Surabaya tahun 2003. Pendidikan S1 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga, Surabaya tahun 2001. Alumni Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LIV Lemhannas RI Tahun 2016 dengan Predikat Sangat Baik. Penulis menjadi Dosen sejak tahun 2003, setelah resign dari PT. Iglas (Persero) Surabaya karena mengikuti suami yang bekerja di Batam. Penulis selain menulis buku juga menjadi Editor penulisan buku ber-ISBN, reviewer Jurnal Benefita SINTA 3 Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi, dan Kepri) 2017-sekarang dan reviewer Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan (JBMP) SINTA 3 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2017-sekarang, Editor JEBIK SINTA 3 Universitas Tanjungpura

2018-sekarang, Chief Editor Jurnal Dimensi SINTA 5 Universitas Riau Kepulauan.

Penulis sebagai Reviewer internal Universitas Riau Kepulauan bidang Ilmu Ekonomi, Tim penilai angka kredit dosen Universitas Riau Kepulauan, dan Asesor Nasional BKD/LKD Bersertifikat. Prestasi lainnya adalah sebagai lulusan pertama S3 Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga angkatan 2008 (lulus 2 tahun 9 bulan) lulus pertama kali dengan IPK 3.88, Lulus S2 Magister Manajemen dengan IPK 3.78 (Cumlaude), peserta Sandwich Program pada Fakultas Administrasi dan Bisnis Simon Fraser University, Kanada selama 3 bulan (Nop-Des 2010), Dosen Berprestasi No 2 Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau) tahun 2008, termasuk 50 Dosen Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2008. Dosen Berprestasi No 2 Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau) tahun 2012. Alumni PPRA LIV Lemhannas RI Tahun 2016 dengan Predikat Sangat Baik. Dosen Berprestasi No. 3 Bidang Sosial Humaniora LLDIKTI Wilayah X Tahun 2018. Best Paper FMI 2019 di Samarinda.

Buku-buku yang pernah ditulis, diterbitkan dan ber-ISBN yakni:

1. Frank B. Gilberth, Lilian Gilberth dan Perkembangan Ilmu Manajemen.
2. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
3. Pengantar Bisnis.
4. Penerapan Teori Z di Indonesia.
5. Manajemen di Indonesia.
6. Budaya Organisasi
7. Manajemen Kinerja
8. Kepemimpinan
9. Manajemen Sumber Daya Manusia

10. Perencanaan Sumber Daya Manusia
11. Manajemen Operasi
12. Manajemen Kinerja Dalam Organisasi
13. Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia
14. Mengabdikan Dan Peduli Bersama Rumah Singgah Dan Rumah Belajar Cinderella Kota Batam.
15. Evaluasi Pembangunan Daerah Berdasarkan Kriteria SDGs
16. Manajemen Kinerja Karyawan
17. Ekonomi Keuangan Dan Kemandirian Desa Di Tengah Pandemi
18. Kinerja Dosen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya
19. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa

## **Syafruddin, S.E., Ak., M.Ak., CA.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Asisten Ahli (Kum 100). Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Pendidikan S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Batam.

## **Julianti Siregar**



Penulis berprofesi sebagai mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan dengan konsentrasi Manajemen Keuangan.

## **Ori Saputra**



Penulis berprofesi sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.